

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA KULIAH WAJIB
KURIKULUM (MKWK) DI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Mustari^{1*}, Hadyan Hashfi MS²

Email : mustari6508@unm.ac.id

hadyan.hashfi@unm.ac.id

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi implementasi perkuliahan Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) yang mendukung penguatan pendidikan karakter di Universitas Negeri Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner/angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti MKWK umumnya memiliki pemahaman bahwa MKWK berperan dalam membentuk karakter dan moralitas yang baik pada mahasiswa, serta memperkuat komitmen spiritual mereka. Informasi ini sebagian besar diperoleh dari dosen MKWK. Terkait dengan nilai-nilai karakter yang ditekankan dalam MKWK, responden menyatakan bahwa dosen menggunakan berbagai metode seperti diskusi, tanya jawab, dan studi kasus untuk memperkuat pendidikan karakter. Dosen MKWK juga telah mengembangkan intelektual, estetika, etika, dan spiritual mahasiswa dalam pengajaran mereka dengan mengintegrasikan dan mengaitkan materi ajar dengan kehidupan nyata, serta memperhatikan masalah kearifan lokal. Dalam penyampaian nilai karakter, dosen juga memfokuskan pada nilai-nilai seperti kecerdasan, kejujuran, kepedulian, ketangguhan, dan budaya akademik.

Kata Kunci: Penguatan Karakter pada MKWK

ABSTRACT

This study aims to determine the strategy for implementing MKWK lectures to support strengthening character education at Makassar State University. The type and approach of this research is descriptive with a qualitative approach. The data collection technique is a questionnaire/questionnaire. The results of the study indicate that students who participate in MKWK generally know and understand that MKWK is a course that functions to shape dignified student character and

civility, knowing the nature of MKWK is a course that strengthens students' spiritual commitment. In general, the respondents stated that the information was obtained from MKWK lecturers. Related to the character values that will be achieved by MKWK. Regarding the lecture strategy by MKWK lecturers, respondents also stated that the lecturer used the discussion and question and answer method, as well as problem solving case studies associated with strengthening character education. MKWK lecturers in the lecture process have developed intellectual (thought) aesthetic (taste), ethics and spiritual (heart), in developing and implementing teaching materials by integrating and connecting real life as part of the cash method, taking into account the problem of local wisdom. MKWK lecturers in terms of delivering character values, in this case smart, honest, caring, tough and academic culture are also the focus of attention in the process of implementing lectures.

Keywords: *Character strengthening*

PENDAHULUAN

Era globalisasi membawa banyak perubahan, termasuk dalam dunia pendidikan. Indonesia perlu beradaptasi dengan tren global ini dengan mengutamakan pengembangan karakter sebagai landasan pendidikan. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk generasi muda yang memiliki karakter kuat dan kompetensi tinggi (Siswanto, 2020). Hal ini penting untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Pendidikan karakter telah menjadi salah satu pilar utama dalam pembentukan individu yang berkualitas di era modern ini. Implementasi pendidikan karakter mendesak dan harus segera dilakukan sebagai respons terhadap beragam tantangan dalam bidang pendidikan (Maryam, 2023). Pemerintah telah merumuskan berbagai pedoman untuk memperkuat pendidikan karakter, seperti UU Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2018. Pendidikan tinggi juga perlu memprioritaskan pendidikan karakter, dimana Universitas merupakan lembaga pendidikan tinggi yang memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter mahasiswanya (Fadilah, 2024). Hal ini dapat dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai karakter dalam mata kuliah wajib seperti Bahasa Indonesia, agama, Pancasila dan kewarganegaraan. Dalam konteks Universitas, Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) memegang peranan kunci sebagai wadah utama untuk memperkuat nilai-nilai karakter pada setiap mahasiswa (Karyati et al., 2023).

Universitas, sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pembentukan generasi masa depan, memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa setiap lulusannya tidak hanya memiliki pengetahuan akademis yang memadai, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berintegritas. Penguatan pendidikan karakter dalam MKWK di Universitas menjadi sebuah upaya

strategis dalam menjawab tuntutan zaman yang terus berubah (Purnomo et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penerapan pendidikan karakter pada mata kuliah wajib di perguruan tinggi. Diharapkan penelitian ini dapat membantu memperkuat pendidikan karakter melalui proses perkuliahan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan observasi dan penyebaran angket kepada mahasiswa yang mengikuti perkuliahan pada periode datar tahun ajaran 2022/2023. Angket digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai topik penelitian. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku dan interaksi responden dalam situasi alami. Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang pendapat, sikap, dan pengalaman responden.

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, seperti analisis isi dan analisis tematik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang strategi penerapan pendidikan karakter pada mata kuliah wajib di perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) bertujuan untuk mendukung penguatan pendidikan karakter.

Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) merupakan bagian integral dari struktur pendidikan tinggi yang bertujuan untuk memberikan landasan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang esensial bagi mahasiswa dalam meniti karir dan kehidupan setelah lulus. Namun, lebih dari sekadar transfer pengetahuan, MKWK memiliki peran yang penting dalam mendukung penguatan pendidikan karakter.

MKWK sering kali dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai fundamental yang menjadi pondasi dalam pembentukan karakter seseorang. Dalam banyak kasus, mata kuliah semacam itu mencakup topik-topik seperti etika, moralitas, tanggung jawab sosial, dan kepemimpinan. Melalui pembahasan yang mendalam tentang nilai-nilai ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk memahami pentingnya integritas, kejujuran, dan sikap yang bertanggung jawab dalam kehidupan mereka.

Selain itu, MKWK sering kali menyediakan platform bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang krusial dalam membangun karakter yang kuat. Misalnya, mata kuliah tersebut mungkin memperkenalkan konsep-konsep seperti kerja tim, komunikasi efektif, toleransi, dan empati. Dengan berpartisipasi dalam diskusi, proyek kelompok, atau

simulasi, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi / berbaur mereka dengan orang lain, memecahkan konflik, dan menghargai keragaman.

Tak hanya itu, MKWK juga seringkali menawarkan konteks yang relevan dan aplikatif bagi mahasiswa untuk menghubungkan pembelajaran akademis dengan kehidupan sehari-hari. Melalui studi kasus, proyek lapangan, atau kunjungan ke lapangan, mahasiswa diberikan kesempatan untuk melihat bagaimana nilai-nilai dan konsep yang dipelajari dalam kelas dapat diaplikasikan dalam situasi nyata. Hal ini tidak hanya membantu mereka memahami pentingnya nilai-nilai tersebut, tetapi juga memperkuat motivasi mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, MKWK memainkan peran yang krusial dalam mendukung penguatan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan tinggi. Melalui penekanan pada nilai-nilai, pengembangan keterampilan sosial dan emosional, serta penerapan konsep dalam konteks nyata, mata kuliah semacam itu membantu membentuk mahasiswa menjadi individu yang lebih beretika, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan dalam kehidupan profesional dan sosial mereka di masa depan.

Undang-Undang Pendidikan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012 dan Peraturan Direktur Eksekutif Nomor 84/E/KPT/2020 mengatur mata kuliah yang tidak hanya memberikan materi tentang bahasa Indonesia, kewarganegaraan, Pancasila dan Agama, tetapi juga memiliki tujuan untuk menginspirasi kesadaran mahasiswa tentang pentingnya kehidupan bersama dalam konteks masyarakat lokal dan global. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang kolaboratif, efektif, tematik, kontekstual, ilmiah, komprehensif, interaktif dan berfokus pada mahasiswa, diharapkan bahwa proses pembelajaran akan menghasilkan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang lebih baik. Fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran juga menjadi kunci untuk mengikuti dinamika zaman yang terus berubah. Harapannya, mahasiswa tidak hanya memahami materi pembelajaran secara mendalam, tetapi juga memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran sepanjang kehidupan. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya kehidupan bersama dalam masyarakat, serta mengembangkan budi pekerti yang baik dan sopan sebagai warga yang berkontribusi positif dalam masyarakat. Panduan penyelenggaraan mata kuliah wajib ini diatur dalam Pedoman Penyelenggaraan Mata Kuliah Wajib Perguruan Tinggi Nomor 84/E/KPT/2020.

2. Respons mahasiswa terhadap Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) sebagai penguat pendidikan karakter.

Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) di perguruan tinggi tidak sekadar menjadi tempat untuk mentransfer pengetahuan akademis, tetapi juga menjadi ruang untuk meresapi nilai-nilai etika, moral, dan sosial. Dengan

pendekatan yang tepat, MKWK memiliki potensi besar untuk membentuk kepribadian unggul pada mahasiswa.

Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) sebagai penguat pendidikan karakter telah menjadi fokus utama di banyak perguruan tinggi. Namun, apa tanggapan mahasiswa terhadap strategi ini. Berikut adalah narasi tentang pengalaman dan tanggapan mahasiswa terhadap upaya memperkuat karakter melalui MKWK.

Tabel 1. Pemahaman responden mengenai peran MKWK dalam membentuk keadaban dan watak Mahasiswa. N = 118

No	Pernyataan Responden	Frekwensi Absolut	Frekwensi relatif
1	Tahu	118	100%
2	Tidak Tahu	0	0%
3	Dll	0	0%

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari hasil olahan data, didapati bahwa semua responden, sebanyak 118 orang, menyatakan bahwa mereka mengetahui bahwa MKWK merupakan mata kuliah yang berperan dalam membentuk keadaban dan watak mahasiswa. Tidak ada responden yang menyatakan tidak mengetahui atau jawaban lainnya terkait pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran yang tinggi dari responden terhadap peran penting MKWK dalam pembentukan karakter mahasiswa.

Tabel 2. Pengetahuan responden mengenai peran MKWK untuk memperkuat komitmen spiritual mahasiswa. N = 118

No	Pernyataan Responden	Frekwensi Absolut	Frekwensi relatif
1	Tahu	117	99,2%
2	Tidak Tahu	1	0,8%
3	Jumlah	118	100%

Sumber : Hasil Olahan Data

Instruksi Dirjen Dikti No. 84/E/KPT/2020 menegaskan bahwa mata kuliah wajib dalam kurikulum perguruan tinggi dirancang untuk saling menunjang dan membangun karakter serta etika mahasiswa. Data menunjukkan bahwa 99,2% mahasiswa menyadari peran penting mata kuliah wajib dalam mengembangkan karakter intelektual dan komitmen mereka. Evaluasi studi menunjukkan bahwa mata kuliah wajib memiliki manfaat signifikan dalam membentuk karakter dan komitmen mahasiswa.

Mata kuliah agama bertujuan untuk menciptakan mahasiswa yang memiliki ketakwaan dan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghormati keragaman dan berbudi pekerti yang luhur. Sedangkan, mata

kuliah kewarganegaraan bertujuan untuk memberikan pemahaman Mata kuliah kewarganegaraan bertujuan untuk mengedukasi tentang nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan bagaimana penerapannya dalam membentuk mahasiswa yang sukses serta memiliki rasa bangga dan cinta terhadap tanah air.

Mata kuliah Pancasila membantu mahasiswa memahami dan menghayati ideologi bangsa Indonesia. Mata kuliah Bahasa Indonesia memfasilitasi mahasiswa untuk menyampaikan gagasan mereka dengan baik, baik secara verbal maupun tertulis, menggunakan bahasa Indonesia yang tepat, dan juga mengangkat bahasa Indonesia sebagai perekat kesatuan bangsa.

Tabel 3. Tanggapan responden mengenai fungsi MKWK sebagai sumber informasi. N = 118

No	Informasi	Frekwensi Absolut	Frekwensi relatif
1	Dosen Pancasila	101	85,6%
2	Dosen PKN	78	66,1%
3	Dosen Pendidikan Agama	42	35,6%
4	Dosen Bahasa Indonesia	30	25,4%

Sumber : Hasil Olahan Data

Esensi dan urgensi MKWK di atas disampaikan oleh para Dosen MKWK. Jika dicermati tabelnya, Dosen Pancasila memberikan informasi lebih banyak dengan 85,6%., Adapun Dosen kewarganegaraan memberikan 66,1%., sedangkan Dosen Bahasa Indonesia dan Agama memberikan dibawah dari 50%. Data ini menggambarkan bahwa MKWK (Dosen bahasa indonesia dan agama) tidak memberikan informasi. Mengkomunikasikan dengan benar misi, sifat dan urgensi MKWK kepada mahasiswa.

Tabel 4. Pengetahuan responden tentang MKWK sebagai mata kuliah yang memperkaya moral kemanusiaan mahasiswa. N = 118

No	Pernyataan Responden	Frekwensi Absolut	Frekwensi relatif
1	Tahu	116	98,3%
2	Tidak Tahu	2	1,7%
3	Jumlah	118	100%

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari hasil olahan data, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 116 orang atau sekitar 98,3%, menyatakan bahwa mereka mengetahui MKWK sebagai mata kuliah yang memperkaya moral kemanusiaan mahasiswa. Hanya sedikit responden, yaitu 2 orang atau sekitar 1,7%, yang mengaku tidak mengetahui hal tersebut.

Tabel 5. Tanggapan responden tentang proses perkuliahan MKWK dalam menanamkan prinsip dan nilai-nilai moral. N = 118

No	Pernyataan Responden	Frekwensi Absolut	Frekwensi relatif
1	Ada	118	100%
2	Tidak	0	0%
3	Jumlah	118	100%

Sumber : Hasil Olahan Data

Selanjutnya, seluruh responden, sebanyak 118 orang atau 100%, menanggapi bahwa dalam proses perkuliahan MKWK terdapat penanaman prinsip dan nilai-nilai moral. Tidak ada responden yang menolak adanya penanaman nilai moral tersebut.

Tabel 6. Tanggapan responden terhadap keberadaan doa penutup pada setiap pertemuan MKWK. N = 118

No	Pernyataan Responden	Frekwensi Absolut	Frekwensi relatif
1	Ada	107	90,67%
2	Tidak	11	9,33%
3	Jumlah	118	100%

Sumber : Hasil Olahan Data

Kemudian, dari tanggapan terkait adanya doa penutup perkuliahan pada setiap kali pertemuan MKWK, sebagian besar responden, yaitu 107 orang atau sekitar 90,67%, menyatakan bahwa doa penutup memang dilakukan. Namun, sejumlah kecil responden, sebanyak 11 orang atau sekitar 9,33%, menyatakan sebaliknya.

Ini menunjukkan variasi dalam tanggapan responden terhadap berbagai aspek pengajaran MKWK, namun secara umum, mayoritas dari mereka mengakui dan mendukung upaya-upaya pembentukan moral dan spiritual dalam konteks perkuliahan tersebut.

Menanamkan nilai-nilai moral pada mahasiswa juga merupakan aspek penting dalam memperkuat pendidikan karakter. Tujuan pendidikan karakter adalah menciptakan masyarakat yang kuat, kompetitif, berakhlak baik, moral, toleran, gotong royong, patriotik, dan dinamis, serta didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya bersumber dari keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan esensi dari Pancasila. Perguruan tinggi harus menjadi pusat pembentukan mahasiswa yang memiliki kepribadian yang lebih baik, berpandangan luas secara global, dan berakhlak baik. Inilah yang menjadi fokus dalam proses perkuliahan Mata

Kuliah Wajib Kewarganegaraan (MKWK) di UNM. Dosen bertujuan untuk memperkuat semangat mahasiswa dengan memberikan materi tentang prinsip moral universal dan prinsip moral kontribusi serta kepercayaan, dengan cakupan 96-100% dalam proses pembelajaran.

Tabel 7. Tanggapan responden terhadap penanaman nilai karakter dalam proses perkuliahan MKWK dengan aktivitas akademik (budaya akademik).
N = 118

No	Pernyataan Responden	Frekwensi Absolut	Frekwensi relatif
1	Ada	107	90,67%
2	Tidak	11	9,33%
3	Jumlah	118	100%

Sumber : Hasil Olahan Data

Peran semua peneliti di perguruan tinggi sangatlah krusial, karena pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada mahasiswa, tetapi juga mencakup seluruh elemen kampus. Oleh karena itu, mata kuliah MKWK memainkan peran yang signifikan dalam pengembangan karakter mahasiswa, sebagaimana pentingnya bagi seorang guru untuk tetap jujur saat lulus ujian dan dalam penilaian. Dalam konteks pentingnya proses perkuliahan MKWK yang diberikan oleh para dosen, 90% responden mahasiswa mengungkapkan bahwa nilai-nilai karakter seperti kecerdasan, kejujuran, kepedulian, dan ketangguhan ditanamkan secara efektif dalam pembelajaran.

Tabel 8. Pengembangan intelektual (olah pikir), estetika (olah rasa), etika dan spiritual (olah hati) melalui PPK dalam proses perkuliahan MKWK. N = 118

No	Pernyataan Responden	Frekwensi Absolut	Frekwensi relatif
1	Ada	102	86,46%
2	Tidak	16	13,54%
3	Jumlah	118	100%

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari analisis data dalam Tabel 8, terlihat bahwa mayoritas responden, yakni 102 orang atau sekitar 86,46%, menyatakan kesadaran mereka tentang pelaksanaan perkuliahan MKWK dengan menggunakan Pendekatan Pendidikan Karakter (PPK) secara menyeluruh, yang mencakup pengembangan aspek intelektual (olah pikir), estetika (olah rasa), etika, dan spiritual (olah hati). Hanya sebagian kecil responden, yakni 16 orang atau sekitar 13,55%, yang mengakui ketidaktahuannya mengenai hal tersebut.

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki

pemahaman tentang pendekatan yang digunakan dalam proses perkuliahan MKWK, yang mencakup aspek intelektual, estetika, etika, dan spiritual. Hal ini menunjukkan tingkat kesadaran yang baik dari responden terhadap upaya pengembangan karakter yang holistik dalam konteks pendidikan tinggi.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan untuk memperkuat karakter negara. Dalam kerangka kebijakan pembangunan karakter nasional tahun 2010-2025, dijelaskan bahwa karakter adalah hasil dari empat komponen utama, yakni gerak, proses berpikir, aktivitas fisik, dan kemauan. Latihan berarti mengembangkan perasaan, sikap, dan keyakinan, sedangkan proses berpikir merujuk pada kemampuan penalaran untuk mencari dan menggunakan informasi secara kritis, kreatif, dan inovatif. Aktivitas fisik meliputi mengamati, mempersiapkan, meniru, memanipulasi dan menciptakan aktivitas baru. Sportivitas, harga diri, dan inisiatif memiliki hubungan yang erat dengan kemauan dan kreativitas, yang tercermin dalam sikap peduli, imajinasi, dan inovasi. Mata pelajaran wajib dalam kurikulum merupakan bagian integral dari upaya untuk memperkuat karakter. Hal ini didukung oleh tanggapan para responden yang menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui mata pelajaran wajib (MKWK PPK) berhasil, sebagaimana 86,46% dari mereka menegaskan peningkatan pendidikan karakter.

Tabel 9. Pemaparan responden mengenai nilai karakter yang ingin dicapai dalam pembelajaran MKWK yang disampaikan oleh dosen dalam tujuan pembelajaran. N = 118

No	MKWK	Frekwensi Absolut	Frekwensi relatif
1	Dosen Pancasila dan PKn	117	99,2%
2	Dosen Pendidikan Agama	114	96,6%
3	Dosen Bahasa Indonesia	106	89,8%

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari hasil olahan data pada Tabel 9, terlihat bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap nilai karakter yang ingin dicapai dalam pembelajaran MKWK yang disampaikan oleh dosen dalam tujuan pembelajaran. Dalam kategori dosen Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), 117 responden atau sekitar 99,2% menyatakan adanya penyampaian tujuan pembelajaran terkait nilai karakter. Demikian pula, dalam kategori dosen Pendidikan Agama, sebanyak 114 responden atau sekitar 96,6% memberikan tanggapan positif, begitu pula dalam kategori dosen Bahasa Indonesia, dengan 106 responden atau sekitar 89,8%.

Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menganggap bahwa dosen MKWK telah berhasil menyampaikan tujuan pembelajaran terkait dengan nilai karakter yang ingin dicapai, baik itu dalam mata kuliah Pancasila dan PKn, Pendidikan Agama, maupun Bahasa Indonesia. Hal ini

menggambarkan komitmen dosen dalam memperkuat pendidikan karakter melalui berbagai mata kuliah MKWK yang mereka ajar.

Dalam pembelajaran Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK), dosen memiliki peran kunci dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang tidak hanya berkaitan dengan aspek akademis, tetapi juga nilai-nilai karakter yang ingin dicapai. Melalui penyampaian tujuan pembelajaran, dosen berusaha untuk membentuk karakter yang kuat dan berintegritas pada mahasiswa.

Salah satu nilai karakter yang ingin dicapai dalam pembelajaran MKWK adalah integritas. Dosen menekankan pentingnya kejujuran, konsistensi, dan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis maupun dalam interaksi sosial. Melalui pendekatan interaktif dan diskusi dalam kelas, dosen mendorong mahasiswa untuk menjadi individu yang berintegritas tinggi dan dapat diandalkan.

Tabel 10. Tanggapan responden terhadap nilai-nilai yang ingin dicapai dalam MKWK yang disampaikan oleh Dosen. N = 118

No	MKWK	Frekwensi Absolut	Frekwensi relatif
1	Dosen Pancasila dan PKn:		
	Nilai Religius	52	44,1%
	Nilai Nasionalis	94	94,79%
	Nilai Integritas	68	57,6%
	Nilai Gotongroyong	51	43,2%
2	Dosen Pendidikan Agama:		
	Nilai Religius	101	85,6%
	Nilai Nasionalis	35	29,7%
	Nilai Integritas	39	33,1%
	Nilai Gotongroyong	36	30,5%
3	Dosen Bahasa Indonesia:		
	Nilai Religius	23	19,5%
	Nilai Nasionalis	55	46,6%
	Nilai Integritas	56	47,5%
	Nilai Gotongroyong	35	29,7%
	Nilai Disiplin	66	55,9%
Tidak Menyampaikan	11	9,3%	

Sumber : Hasil Olahan Data

Dalam mata kuliah wajib kurikulum (MKWK), dosen bertujuan untuk menginspirasi mahasiswa untuk memperkuat nilai-nilai karakter yang esensial dalam kehidupan mereka. Setiap pertemuan MKWK tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan akademis, tetapi juga untuk merangsang pemikiran kritis, meningkatkan kesadaran moral, dan membentuk karakter

yang kuat pada mahasiswa.

Keputusan Dirjen Dikti No. 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Mata Kuliah Wajib Kurikulum Perguruan Tinggi menegaskan pentingnya pengembangan mata kuliah yang nyata dan relevan dengan isu-isu terkini, seperti korupsi, kesadaran pajak, patriotisme, kerusakan moral, radikalisme, kesadaran lingkungan, pertahanan negara, narkoba, dan kearifan lokal.

Proses pembelajaran mata kuliah wajib harus meliputi aspek kritis, analitis, reflektif, pembelajaran sepanjang hayat, kerja nyata, dan dialog. Nilai-nilai karakter seperti nilai agama, kebangsaan, kejujuran, gotong royong, dan disiplin menjadi inti dalam integrasi pembelajaran. Data pada Tabel 9 dan 10 menunjukkan bahwa mata kuliah wajib dalam kurikulum UNM menekankan pembelajaran karakter. Sebanyak 94% mahasiswa MKWK dan dosen menyatakan bahwa nilai-nilai karakter yang ingin dicapai dalam pembelajaran MKWK adalah:

- a. Nilai agama: Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Nilai kebangsaan: Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme.
- c. Nilai kejujuran: Menanamkan sikap jujur dan amanah dalam setiap tindakan.
- d. Nilai gotong royong: Membangun semangat kerjasama dan saling membantu.
- e. Nilai disiplin: Menumbuhkan sikap disiplin dan bertanggung jawab.

Pembelajaran MKWK juga berfokus pada pengembangan empati dan rasa peduli terhadap sesama. Dosen memotivasi mahasiswa untuk memahami perspektif orang lain, merespons kebutuhan mereka, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang membantu masyarakat. Diskusi tentang isu-isu sosial dan proyek-proyek pelayanan masyarakat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mempraktikkan nilai-nilai empati dan peduli.

Selain itu, ketangguhan atau resilience juga menjadi nilai yang ditekankan dalam MKWK. Dosen mengajarkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dan kegagalan dengan sikap yang tegar dan tidak mudah menyerah. Dengan membangun ketangguhan, mahasiswa dipersiapkan untuk menghadapi berbagai rintangan yang mungkin mereka hadapi dalam kehidupan akademis dan profesional.

Pengembangan mata kuliah wajib di UNM diarahkan untuk membangun karakter mahasiswa yang bermoral, berwawasan kebangsaan, dan siap berkontribusi bagi pembangunan bangsa.

Secara keseluruhan, nilai-nilai ini mencerminkan komitmen dosen dalam membimbing mahasiswa untuk menjadi individu yang berkualitas, berintegritas, dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Melalui MKWK, dosen tidak hanya mengajarkan materi akademis, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang akan menjadi pemimpin

masa depan yang beretika dan peduli.

Tabel 11. Tanggapan responden terhadap strategi dalam proses perkuliahan yang dilaksanakan oleh dosen MKWK. N = 118

No	MKWK	Frekwensi Absolut	Frekwensi relatif
1	Dosen Pancasila dan PKn:		
	a. Disukusi dan Tanyajawab	110	93,2%
	b. Ceramah saja	2	1,7%
	c. Studi Kasus / Pemecahan Masalah	76	64,4%
	d. Simulasi	10	8,5%
	e. Lain-Lain	33	28%
2	Dosen Pendidikan Agama:		
	a. Disukusi dan Tanyajawab	107	90,7%
	b. Ceramah saja	16	13,6%
	c. Studi Kasus / Pemecahan Masalah	36	30,5%
	d. Simulasi	6	5,1%
	e. Lain-Lain	36	30,5%
3	Dosen Bahasa Indonesia:		
	a. Disukusi dan Tanyajawab	98	89,9%
	b. Ceramah saja	7	5,9%
	c. Studi Kasus / Pemecahan Masalah	41	34,7%
	d. Simulasi	22	18,6%
	e. Lain-Lain	36	30,5%

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari hasil olahan data pada Tabel 11, terlihat bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap strategi proses perkuliahan yang digunakan oleh dosen MKWK dalam berbagai mata kuliah.

Pada kategori dosen Pancasila dan PKn, mayoritas responden, yaitu sebanyak 110 orang atau sekitar 93,2%, menyatakan bahwa proses perkuliahan menggunakan strategi diskusi dan tanya jawab. Sedangkan untuk strategi ceramah saja, hanya sejumlah kecil responden, yaitu 2 orang atau sekitar 1,7%, yang menyatakan hal tersebut.

Dalam kategori dosen Pendidikan Agama, strategi diskusi dan tanya jawab juga mendapat tanggapan positif dari sebagian besar responden, yaitu sebanyak 107 orang atau sekitar 90,7%. Sedangkan untuk strategi ceramah saja, hanya 16 responden atau sekitar 13,6% yang menyatakan bahwa proses perkuliahan menggunakan strategi tersebut.

Sementara itu, dalam kategori dosen Bahasa Indonesia, strategi diskusi

dan tanya jawab juga mendapat tanggapan positif dari mayoritas responden, yaitu sebanyak 98 orang atau sekitar 89,9%. Sedangkan untuk strategi ceramah saja, hanya 7 responden atau sekitar 5,9% yang menyatakan hal tersebut.

Data ini menunjukkan bahwa strategi diskusi dan tanya jawab menjadi pilihan utama dalam proses perkuliahan MKWK di berbagai mata kuliah, menandakan pendekatan yang interaktif dan kolaboratif dalam pembelajaran karakter di berbagai disiplin ilmu.

Tabel 12. Tanggapan responden terhadap pengembangan sifat analitis, kritis, dialogis, reflektif, dan berkarya nyata yang disampaikan oleh Dosen MKWK. N = 118

No	MKWK	Frekwensi Absolut	Frekwensi relatif
1	Dosen Pancasila dan PKn	109	92,4%
2	Dosen Pendidikan Agama	109	92,4%
3	Dosen Bahasa Indonesia	114	96,6%

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari hasil olahan data pada Tabel 12, terlihat bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap pengembangan sifat analitis, kritis, dialogis, reflektif, dan berkarya nyata yang disampaikan oleh Dosen MKWK.

Pada kategori dosen Pancasila dan PKn, sebanyak 109 responden atau sekitar 92,4% menyatakan bahwa penyampaian dosen dalam mengembangkan sifat-sifat tersebut dinilai efektif.

Sama halnya, dalam kategori dosen Pendidikan Agama, juga terdapat 109 responden atau sekitar 92,4% yang memberikan tanggapan positif terhadap penyampaian dosen dalam mengembangkan sifat-sifat tersebut.

Sementara dalam kategori dosen Bahasa Indonesia, jumlah responden yang memberikan tanggapan positif lebih tinggi, yaitu sebanyak 114 orang atau sekitar 96,6%.

Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar dari responden mengalami bahwa metode pengajaran dosen pada mata kuliah wajib kurikulum (MKWK) dalam menumbuhkan sifat-sifat kritis, analitis, reflektif, dialogis, dan produktif terbukti berhasil, tidak hanya dalam mata pelajaran Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dan Pendidikan Agama, tetapi juga dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini mencerminkan upaya dosen untuk membentuk mahasiswa menjadi individu yang kritis, reflektif, dan siap berkontribusi dalam berbagai konteks kehidupan.

Penerapan strategi proses pembelajaran oleh dosen MKWK dalam berbagai metode pembelajaran tercermin dalam Tabel 11 dan 12. Pendekatan pembelajaran yang diadopsi selaras dengan Pedoman Pemberlakuan Materi

Wajib Kurikulum Wajib Perguruan Tinggi yang ditetapkan oleh Dirjen Dikti No. 84/E/KPT/2020. Pedoman tersebut menegaskan bahwa pembelajaran MKWK harus mencerminkan sifat interaktif, holistik, integratif, ilmiah, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berorientasi pada mahasiswa. Metode pengajaran yang diterapkan meliputi studi kasus, Project Citizen, VCT, simulasi, kampanye warga, dan DLS.

Dosen MKWK UNM umumnya menggunakan berbagai metode dalam proses perkuliahan, dengan diskusi sebagai metode yang paling sering digunakan (98-109% responden).

Meskipun demikian, harapannya adalah bahwa melalui metode pembelajaran yang digunakan, mahasiswa dapat meningkatkan sifat-sifat kritis, analitis, reflektif, dialogis, dan keterampilan praktis. Dalam MKWK, nilai-nilai karakter yang ditekankan mencakup nilai-nilai keagamaan, kebangsaan, kejujuran, gotong royong, dan disiplin.

Dalam proses perkuliahan, dosen MKWK UNM menerapkan berbagai metode pembelajaran, di antaranya diskusi yang menjadi metode yang paling umum digunakan. Harapannya, penggunaan metode pembelajaran ini dapat meningkatkan karakter dan kemampuan mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa permasalahan terkait strategi Universitas Negeri Makassar (UNM) dalam penguatan pengajaran mata kuliah wajib (MKWK). Pertama, terdapat variasi strategi pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian MKWK. Penerapan ini sejalan dengan sifat pembelajaran MKWK yang interaktif, komprehensif, integratif, ilmiah, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berfokus pada mahasiswa. Kedua, berbagai metode pembelajaran diterapkan, termasuk studi kasus, proyek warga, VCT, simulasi, kampanye warga, dan DLS. Tujuan MKWK UNM adalah untuk mengembangkan kemampuan kritis, analitis, reflektif, dialogis, dan kerja dunia nyata mahasiswa. Ketiga, meskipun terdapat variasi metode, dosen umumnya masih sering menggunakan metode diskusi dalam pengajaran MKWK. Keempat, nilai karakter yang diterapkan dalam MKWK UNM meliputi nilai agama, kebangsaan, kejujuran, gotong royong, dan disiplin.

Strategi UNM dalam penguatan pengajaran MKWK masih perlu dioptimalkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Perlu adanya standarisasi metode pembelajaran dan penekanan pada nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Rektor Universitas Negeri Makassar. yang memberikan dana penelitian dari DIPA Universitas Negeri

2. Kepala LP2M UNM
3. Kepala Pusat Layanan MKU /MKWK UNM
4. Seluruh Narasumber (Dosen dan Mahasiswa) yang membantu dalam penyelesaian penelitian/artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, A. A. (2024). Strategi Membangun Budaya Akademik Mahasiswa PGSD UMT. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 155–163.
- Karyati, Z., Astuti, N. T., & Tukiran, M. (2023). MKWK Curriculum as the Implementation of Knowledge Management in Higher Education. *UJoST-Universal Journal of Science and Technology*, 2(1), 271–276.
- Kementerian Pendidikan nasional. 2010. Pengembangan pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Badan Penelitian dan pengembangan Pusat kurikulum.
- Kementerian Pendidikan nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2011. Pendidikan karakter di Perguruan Tinggi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2017. Peta jalan: Penguatan Pendidikan Karakter.
- Maryam, N. S. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 9(1), 95–106.
- Purnomo, D., Bunyamin, A., Gunawan, W., Widianingsih, I., Sulistyani, W., & Firmansyah, I. (2021). Rancangan Pembelajaran Transformatif Pada Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) dan Penciri Universitas Dalam Blok Tahap Pembelajaran Bersama. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 31(3), 371–379.
- Siswanto, H. W. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. *Patra Widya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah Dan Budaya.*, 21(1), 97–118.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang : Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Tentang :Pendidikan Tinggi
- Surat Keputusan DirjenDikti No. 84/E/KTP/ 2020 Tentang : Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Pada Kurikum Pendidikan Tinggi.